

TEACHER STRATEGIES IN GROWING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT TPQ MIFTAHUL JANNAH [STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MURID DI TPQ MIFTAHUL JANNAH]

Muhammad Nasrulloh Purwanto¹⁾, Anita Puji Astutik^{*,2)}

¹⁾Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. . *In the context of the interaction of the teaching and learning process, students may experience a lack of motivation to learn. This research identifies several ways to increase student interest and learning activities, as well as teachers' ability to provide motivation through fun learning. The aim of this research is to increase students' interest in learning, understand their learning activities, and measure the teacher's ability to motivate students in class. There are many strategies that teachers can apply to make students interested in learning. However, teachers are required to be creative and innovative in creating a conducive and effective learning atmosphere.*

Keywords – *Growing, Motivation, TPQ, Teacher Strategy*

Abstrak. *Dalam konteks interaksi proses belajar mengajar, siswa mungkin mengalami kurangnya motivasi untuk belajar. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa cara untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa, serta kemampuan guru dalam memberikan motivasi melalui pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa, memahami aktivitas belajar mereka, dan mengukur kemampuan guru dalam memotivasi siswa di kelas. Banyak strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membuat siswa tertarik belajar. Namun, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.*

Kata Kunci – *Menumbuhkan, Motivasi, Strategi Guru, TPQ*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional membutuhkan peningkatan kinerja dari semua elemen masyarakat di berbagai bidang untuk mencapai pemerataan pembangunan. Organisasi dengan motivasi kerja yang tinggi akan lebih mudah mencapai targetnya karena motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hasil yang dihasilkan. Motivasi yang tinggi bisa dicapai dengan meningkatkan kesadaran diri.

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja, baik secara individu maupun kelompok, dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. A. Hasyim Ali mendefinisikan motivasi kerja sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang berperilaku dengan cara tertentu atau lebih condong ke arah tindakan tertentu[1]. Sedangkan I Komang Ardana mengartikan motivasi kerja sebagai dorongan untuk bekerja atau meningkatkan semangat kerja.[2]

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, dapat dimaknai bahwa motivasi kerja merupakan upaya untuk menumbuhkan antusiasme kerja yang meningkatkan gairah kerja dan daya dorong untuk bekerja. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang, seperti kebutuhan, keinginan, dan nilai-nilai pribadi. Motivasi juga dapat berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan kerja, atasan, dan penghargaan. Driscoll, Marcy. (2019). *Motivating Students to Learn*. Driscoll mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan. Guru yang berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi dapat menginspirasi murid untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Melalui berbagai strategi yang melibatkan penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan penguatan positif, guru dapat meningkatkan motivasi belajar murid.[3] Dalam grand theory terdapat sebuah teori yang dinamakan dengan teori motivasi. Teori ini berpendapat bahwa motivasi yang paling efektif untuk merangsang usaha adalah kesempatan untuk mengembangkan diri.

Dalam teori motivasi tersebut, Frederick Herzberg (2014) mengemukakan bahwa setiap orang yang berkerja dipengaruhi oleh dua faktor kebutuhan, yaitu faktor higienis dan faktor motivasi. Ketika faktor-faktor higienis terpenuhi, karyawan akan merasa lebih mantap dengan pekerjaannya dan memiliki tingkat sejahtera yang lebih baik, yang kemudian dapat meningkatkan ketenangan pada diri seseorang.

Herzberg mengemukakan bahwa kebutuhan kesehatan bersifat siklikal, di mana setelah terpenuhi, kebutuhan tersebut akan kembali muncul dan membutuhkan pemenuhan kembali. Gaji yang kompetitif, kondisi tempat kerja yang aman dan nyaman, kebijaksanaan dan administrasi perusahaan yang transparan dan akuntabel, hubungan antar pribadi yang harmonis, dan kualitas supervisi yang baik merupakan unsur-unsur yang menunjang keberlangsungan pekerjaan. Ketika faktor pemeliharaan tidak terpenuhi, karyawan cenderung merasa tidak puas, absen lebih sering, dan keluar dari perusahaan. Faktor pemeliharaan harus mendapat perhatian yang tepat dari pimpinan agar kepuasan dan semangat kerja bawahan dapat meningkat. Sebaliknya, faktor motivasi berkaitan dengan kebutuhan psikologis. Faktor ini terkait dengan penghargaan terhadap individu yang berhubungan langsung dengan pekerjaan. Disebut sebagai *satisfiers*, faktor ini mencakup prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu.[4] Bawahan dalam suatu instansi pada umumnya lebih mengutamakan penyelesaian tugas daripada hal-hal lain. Tingkah laku bawahan yang biasanya didorong oleh keinginan untuk mencapai sasaran, perlu selalu dipantau, diawasi, dan diarahkan agar pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan instansi yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, pegawai harus berperilaku yang selaras dengan peraturan yang berlaku di instansi tersebut[5].

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana setiap pimpinan dalam suatu instansi dapat memahami, memperkirakan, mengawasi, dan mengubah perilaku bawahan mereka kapan saja dan di mana saja. Pemimpin perlu memahami motivasi kerja bawahan untuk mendorong mereka melakukan tindakan tertentu pada waktu tertentu. Pemberian insentif secara prosedural, baik dalam bentuk material maupun non material, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai. Pasal 28D ayat (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa "Setiap orang berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang, termasuk pekerja, berhak untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang layak. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerja. Sebagai pemimpin, seseorang harus mampu mengelola, mengoordinasikan, dan menggerakkan motivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus mampu menggerakkan bawahannya untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada bawahan. Perhatian pimpinan instansi terhadap kebutuhan karyawan akan menjadi pendorong bagi peningkatan motivasi, produktivitas, dan kegairahan kerja.

Kinerja seorang pegawai adalah ukuran keberhasilannya dalam mencapai tujuan organisasi/institusi melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya[6]. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan cara menghias kelas, mengatur tempat duduk yang fleksibel, dan menggunakan alat bantu belajar yang menarik. [7]. Pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Guru dapat memberikan pujian lisan, menulis catatan positif, atau memberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi.[8]

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, permainan edukatif, proyek, dan eksperimen dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi. Guru harus kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. [9].

Menetapkan tujuan belajar yang jelas dan terukur akan membantu siswa memahami apa yang harus mereka capai. Guru dapat bekerja sama dengan siswa untuk menetapkan tujuan belajar individu yang realistis dan menantang.[10]

Setiap tugas dan pekerjaan memiliki tujuan yang sama, yakni menghasilkan hasil yang berkualitas dan memuaskan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pemimpin yang bijaksana mampu memahami kebutuhan dan aspirasi pegawainya sehingga dapat memberikan motivasi yang tepat. Jerih payah pemimpin dalam membangun usaha niscaya akan memberikan hasil yang positif bagi dirinya sendiri, sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

عمل: قال أطيّب؟ الكسب أي سئل وسلم عليه الله صلى النبي أن عنه الله رضي رافع بن رفاعه عن الحاكم وصححه البزار رواه، مبرور بيع وكل بيده الرجل.

Hadis ini diriwayatkan oleh Rifa'ah bin Rafi' yang menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik. Beliau menjawab bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri dan setiap jual beli yang bebas dari penipuan adalah yang terbaik. Hadis ini diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan dinilai sahih oleh Al-Hakim[11].

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dituntut untuk melakukan berbagai macam pekerjaan dalam menjalankan kewajibannya sebagai khalifah Allah di dunia. Akal adalah sarana yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk memahami dan menyelesaikan banyaknya permasalahan di dunia. Akan tetapi, dalam memilih pekerjaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pekerjaan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Rasulullah saw. menganjurkan umatnya untuk mencari pekerjaan yang dapat mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya. Pegawai sebagai salah satu modal dasar pembangunan perlu dikelola dengan baik, salah satunya melalui sistem prestasi kerja. Maka, motivasi pegawai adalah kunci keberhasilan suatu organisasi. Pegawai yang termotivasi akan bekerja dengan lebih baik, sehingga akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Wigfield, Allan, & Eccles, Jacquelynne S. (2002). *Development of Achievement Motivation*. Dalam karyanya, Wigfield dan Eccles menyajikan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar murid melalui penciptaan lingkungan yang mendukung, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan murid, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Strategi guru yang mempertimbangkan kebutuhan individual dan memberikan dorongan positif dapat memperkuat motivasi intrinsik murid[12]. Produktivitas menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan. Produktivitas yang tinggi dapat dicapai melalui kegiatan yang dinamis dan terarah. Hal ini diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam sebuah lembaga. Dengan strategi yang tepat, dakwah dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis, sehingga menghasilkan dampak yang lebih signifikan.

Penyebaran ajaran Islam yang tanpa henti dijalankan oleh para pegiat dakwah dengan tujuan mengantarkan objek dakwah kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Tentunya adanya dakwah akan dapat membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Keberhasilan suatu proses tidak datang secara spontan. Dibutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Inilah yang membedakan proses berkesinambungan dengan kejadian yang bersifat kebetulan. Dakwah tidak boleh dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksananya, ataupun metode yang digunakan. Sehingga, sebuah strategi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan atau memotivasi anak didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Strategi guru dan kerjasama tim berpengaruh positif terhadap produktivitas anak didik. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memiliki celah penelitian karena belum ada penelitian yang menganalisis strategi guru. Secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan memberikan informasi dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi guru dalam memotivasi anak didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik sampling yang tepat, yaitu purposive sampling. Teknik ini dipilih untuk menentukan subyek atau populasi yang dianggap relevan dengan penelitian. Subyek penelitian adalah di TPQ Miftahul Jannah, tempat penelitian dilakukan, dengan populasi penelitian adalah semua guru di TPQ Miftahul Jannah. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan beragam. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang lebih mengutamakan analisis deskriptif untuk memperjelas masalah yang ada, diikuti dengan kesimpulan akhir. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer mencakup strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar murid di TPQ Miftahul Jannah, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kepustakaan, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Peneliti langsung ke TPQ Miftahul Jannah untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat tentang subjek dan lokasi penelitian. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, di mana pertanyaan diajukan sesuai kebutuhan tetapi tetap mengikuti pedoman yang relevan. Kuesioner yang digunakan adalah jenis tertutup, di mana responden hanya perlu memberi tanda pada jawaban yang dianggap benar. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator yang kemudian digunakan untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert dalam penelitian ini memiliki skor minimum 1 dan maksimum 4 untuk memastikan jawaban responden dapat diketahui dengan pasti. Dalam metode dokumentasi, data dikumpulkan menggunakan form pencatatan dokumen, yang mengacu pada catatan atau dokumen yang sudah ada. Selanjutnya, proses analisis data melalui beberapa tahap, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Jika kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal didukung oleh bukti yang konsisten dan valid saat data dikumpulkan kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui, kurangnya motivasi belajar di kalangan murid merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan prestasi dan minat belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki strategi yang efektif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar murid. Penulis juga menemukan bahwa saat ini banyak guru di madrasah atau sekolah yang kurang memiliki strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah, tanpa memanfaatkan media atau alat bantu pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi pasif, di mana murid hanya mendengarkan ceramah tanpa terlibat aktif, yang dapat mengurangi antusiasme dan minat mereka terhadap pelajaran. Situasi ini sering menyebabkan murid menjadi mengantuk, bermain sendiri, atau bahkan bercanda dengan teman, dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini tidak mendukung pengembangan kreativitas dan pemikiran inovatif murid, sehingga mereka hanya menerima informasi dari guru tanpa aktif berpikir. Hal ini berdampak negatif pada motivasi belajar murid, yang cenderung menjadi malas dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid di TPQ Miftahul Jannah, yang diperoleh dari guru dan siswa. Hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Murid

Di TPQ Miftahul Jannah, berbagai strategi diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi murid. Para guru mengadopsi pendekatan personal dengan mengenali karakter dan kebutuhan masing-masing murid secara individu, yang menciptakan hubungan lebih erat dan meningkatkan motivasi belajar. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang variatif seperti nasehat motivasi, tanya jawab, diskusi berkelompok, dan permainan edukatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Motivasi tambahan diberikan melalui kata-kata inspiratif dan reward dalam bentuk pujian atau hadiah kepada murid yang berprestasi. Fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, buku bacaan yang bervariasi, serta alat bantu belajar disediakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah dan partisipasi dalam kegiatan TPQ juga turut membantu meningkatkan minat belajar murid.

Pendekatan personal sangat efektif sekali dalam menumbuhkan minat belajar murid karena murid akan sangat merasa diperhatikan dan dihargai oleh gurunya. Hal ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan yaitu menyatakan bahwa hubungan emosional yang positif antara guru dan murid dapat meningkatkan motivasi belajar bagi murid itu sendiri. Maka, Oleh karena itu pendekatan personal sangatlah penting dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar murid, bahkan dalam konteks pendidikan sekalipun akan sangat mudah di jalani karna pendekatan personal itu tidak memerlukan banyak teori akan tetapi akan lebih banyak dengan praktek yang di berikan kepada murid agar murid lebih bisa menanamkan kesemangatan dalam belajar.

Metode pembelajaran yang bervariasi ini akan menghindarkan diri dari kejenuhan dalam belajar dan membuat proses belajar lebih dinamis. Metode seperti permainan edukatif tidak hanya akan membuat belajar akan lebih menyenangkan akan tetapi juga membantu murid lebih mudah memahami materi dengan cara yang lebih praktis. Namun di sisi lain akan menumbuhkan banyak benih- benih kesemangatan dalam diri murid karna tidak membosankan dalam belajar dan guru juga metode pembelajarannya tidak monoton akan tetapi lebih kreatif dan inovatif sehingga murid tidak akan mudah bosan dalam belajar. Sesuai dengan hasil wawancara bersama ketua yayasan TPQ Miftahul Jannah Mempawah yang Bernama Ibu Nurhidayah S.Pd Mengatakan Bahwa :

“Yang jelas, strategi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran haruslah menarik, menyenangkan, terarah, efektif, dan efisien. Dengan menerapkan strategi yang baik, hasil dari proses belajar mengajar pun akan maksimal,” ujarnya.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar murid. Penghargaan dan pengakuan atas usaha dan prestasi murid dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka. Karna jika murid mendapatkan reward dari gurunya akan tumbuh banyak motivasi atau dorongan keinginan untuk maju lebih baik lagi bagi si murid yang mendapatkan reward dan juga murid lainnya yang belum berhasil mendapatkan reward di hari itu, maka keesokan harinya dan seterusnya akan muncul kesemangatan dalam belajar.

Maka oleh karena itu motivasi dan penghargaan menjadi satu kesatuan yg tidak dapat di pisahkan, karna motivasi yang tinggi terhadap murid yang hasilnya akan menghasilkan output yang baik, lalu di berikan penghargaan pasti akan timbul kesemangatan yang tinggi. Lingkungan belajar yang baik dan alat peraga bantu peraga yang memadai sangat mendukung proses belajar yang efektif karena beberapa alasan yaitu Lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan memungkinkan para murid untuk lebih konsentrasi paada jam pelajaran saat itu.

Ruang kelas yang rapi, dan pencahayaan yang cukup, dan ventilasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan akan meningkatkan kualitas belajar para murid di kelas, sehingga dapat mengeluarkan output yang maksimal. Lalu dengan adanya Alat peraga bantu, seperti gambar, diagram, model, dan media interaktif, membantu murid memahami konsep yang abstrak atau kompleks dengan lebih mudah. Visualisasi konsep melalui alat peraga membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dicerna. Karna jika menggunakan alat peraga yang memadai dapat mendukung pemahaman materi belajar saat itu juga, dengan fasilitas yang seperti demikian anak akan merasa senang karna memang pada hakikatnya anak itu dunianya lebih banyak ke visual, dan lebih banyak memikirkan apa yang belum ada di hadapannya sehingga dengan adanya alat peraga dan fasilitas lainnya dapat membantu menumbuhkan semangat dan minat belajar murid. Alat peraga bantu yang bervariasi memberikan kesempatan bagi murid untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai cara dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang akan di hadapinya, yang pada gilirannya kedepannya akan lebuah meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka sehingga haus ilmu dan akan ingin terus belajar dan belajar.

Menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih sederhana dan menarik dengan bantuan alat dan peraga ini juga memungkinkan guru untuk menjangkau berbagai gaya belajar murid, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Lingkungan belajar yang positif dan alat peraga yang efektif menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi murid. Pengalaman belajar yang positif ini dapat menumbuhkan sikap positif terhadap belajar dan meningkatkan minat serta keterlibatan murid dalam jangka panjang. Sedikit motivasi tapi dengan metode pembelajaran seperti ini akan mampu menumbuhkan minat belajar murid tanpa adanya paksaan dan tekanan batin.

Keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar murid. Dukungan dan dorongan dari orang tua di rumah memperkuat apa yang diajarkan di TPQ, sehingga murid merasa belajar adalah sesuatu yang penting dan didukung oleh keluarga.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di TPQ Miftahul Jannah dalam menumbuhkan minat belajar murid terbukti efektif. Pendekatan personal, metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi dan penghargaan, penyediaan sarana prasarana yang mendukung, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan minat belajar murid. Implementasi strategi ini dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan minat belajar murid mereka.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap minat belajar murid. Dukungan dan dorongan dari orang tua di rumah memperkuat ajaran yang diterima di TPQ, membuat murid merasa bahwa belajar adalah hal penting yang didukung oleh keluarga. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat, karena murid tidak menerapkan apa yang dipelajari di sekolah, seperti tata wudhu, tata cara shalat, mengaji, dan hafalan ayat-ayat pendek. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana di sekolah juga menyulitkan guru saat mengajar, terutama dalam hal hafalan dan praktik. Guru TPQ sering kali harus inisiatif menciptakan media pembelajaran sendiri agar materi lebih mudah dipahami oleh murid.

Selain itu, perlu adanya perbaikan dalam hubungan antara orang tua dan guru, dengan cara guru harus sering berinteraksi dengan orang tua murid, baik itu dengan media maupun secara langsung, prakteknya dengan media, guru bisa menghubungi orang tua yang anaknya tidak hadir di pembelajaran di hari itu,

lalu di sampaikan pelajaran hari itu, agar murid yang tidak masuk di hari itu dapat tetap menerima materi pembelajaran meskipun tidak masuk. Adapun secara langsung guru bisa saja datang kerumah orang tua murid dan bertemu, membicarakan apa yang harus di bicarakan perihal materi pembelajaran demi kelancaran. Dengan demikian hubungan antara guru dan orang tua akan terjalin dengan baik dan akan menghasilkan kerjasama sesama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan proses pembelajaran di TPQ termasuk kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. Salah satu hambatan utama bagi guru adalah keterbatasan fasilitas yang menyebabkan kesulitan saat mengajar, terutama dalam hafalan dan praktik. Dalam situasi ini, guru harus berinisiatif menciptakan media sendiri, seperti membuat lirik lagu dengan cara tertentu, agar hafalan dapat lebih mudah dipahami oleh murid selama proses pembelajaran di TPQ.

IV. KESIMPULAN

Para guru di TPQ Miftahul Jannah menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan minat belajar murid, termasuk pendekatan personal, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi dan penghargaan, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta keterlibatan orang tua. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar murid.

Pendekatan personal memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik murid secara lebih mendalam, menciptakan hubungan yang erat dan membuat murid merasa dihargai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membantu menghindari kejenuhan, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan dinamis. Pemberian motivasi dan penghargaan meningkatkan rasa percaya diri serta semangat belajar murid.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Alat peraga yang cukup juga membantu mempermudah pemahaman materi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak memberikan dukungan tambahan yang signifikan, yang dapat memperkuat minat belajar murid.

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan minat belajar murid mereka. Implementasi yang konsisten dan adaptif terhadap kebutuhan murid dan perkembangan zaman akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

REFERENSI

- [1] Wijaya, C., & Manurung, O. (2021). "Analisis Faktor-faktor Budaya Organisasi, Kepemimpinan Spiritual, Sikap Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja untuk Mencapai Hasil Kerja yang Optimal."
- [2] Farida, U., & Hartono, S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia II*.
- [3] Driscoll, Marcy. (2019). *Motivating Students to Learn*. Driscoll mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan. Guru yang berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi dapat menginspirasi murid untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Melalui berbagai strategi yang melibatkan penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan penguatan positif, guru dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
- [4] Pratama, B. A. (2022). "Dampak Kompensasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Astra Internasional Tbk – Daihatsu Cabang Pondok Pinang."
- [5] Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*.
- [6] Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- [7] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- [8] Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- [9] Tomlinson, C. A. (2001). How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. ASCD.
- [10] Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705-717.
- [11] Hadis ini diriwayatkan oleh Rifa'ah bin Rafi'
- [12] Wigfield, Allan, & Eccles, Jacquelyne S. (2002). Development of Achievement Motivation. Dalam karyanya, Wigfield dan Eccles menyajikan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar murid melalui penciptaan lingkungan yang mendukung, memberikan tantangan yang Sesuai dengan tingkat kemampuan murid, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Sinaga, S. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Trikarya Cemerlang Medan*. 2, 159–169.
- [13] Ibu Nurhidayah S.Pd (2024) *Wawancara langsung kepada ketua Yayasan TPQ Miftahul Jannah Tahun 2024*

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.